

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi, disertai dengan ketaatan pada norma dan etika tertentu (Danim, 2011:83). Secara formal, untuk menjadi profesional guru dipersyaratkan memenuhi kualifikasi akademik S-1/D-4 dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan yang diajarkannya. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran (Danim, 2011:84).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Dalam mengajar dan mendidik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional, ke empat kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar dan mendidik.

Menurut Suparlan (2008:12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008:13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar. Untuk itu, pendidikan membutuhkan guru yang kreatif dan profesional sehingga akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pendidik harus memiliki kelebihan yang menonjol seperti kompetensi, ketika guru memiliki kompetensi maka pendidik tersebut akan menjadi profesionalitas, diantaranya mampu menguasai materi, mengajar, membimbing, mendidik, menilai dan memberi evaluasi kepada siswa-siswi. Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia dengan adanya guru siswa akan mendapatkan apa yang diinginkan salah satunya adalah cita-cita.

Profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Salah satu komponen yang sangat menentukan

didalam proses peningkatan mutu Pendidikan adalah guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan atau seperangkat kompetensi (pengetahuan, dan perilaku) dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 adalah: kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi (Sutiono, 2021:17).

Dengan demikian, profesionalitas guru adalah suatu keadaan derajat keprofesian seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pendidikan dan pembelajaran termasuk Pembelajaran PJOK. Dalam hal ini maka guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan setiap tugasnya secara efektif. Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Oleh karena itu, pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan memiliki peranan strategis. Pendidikan berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu dengan indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif (Sutiono, 2021:18).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas adalah suatu kualitas yang dimiliki oleh seorang guru baik itu guru PJOK maupun guru-guru mata pelajaran lain dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Profesionalitas berarti memiliki kompetensi dalam mengajar, mendidik, membimbing siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok (Rosyid Dkk, 2019:6). Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi, factor kognitif, efektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, symbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Rosyid Dkk, 2019:8).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu penghargaan yang akan diperoleh siswa maupun siswi setelah mengikuti proses belajar mengajar selama satu semester, prestasi ini diperoleh dengan proses belajar yang sangat giat dari siswa. Dalam pencapaian prestasi tersebut guru juga terlibat di dalamnya. Agar mencapai prestasi guru bertugas mengajar dan mendidik serta tugas siswa adalah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, demi mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis mendapati bahwa di SD GMT Molimpui disana ada seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran PJOK dan guru tersebut adalah seorang guru sarjana, yang kita ketahui bahwa jika seorang guru memiliki gelar sarjana maka guru tersebut sudah memiliki kemampuan yang lebih dalam mengajar, misalkan mempunyai gaya mengajar yang cukup menarik perhatian siswa/siswi agar tetap semangat saat jam pelajaran berlangsung. Saat penulis melakukan observasi awal penulis mengetahui bahwa, guru PJOK di SD GMT Molimpui mengantar siswa/siswi mengikuti ajang perlombaan tingkat Kabupaten Tahun 2018 dan mendapatkan penghargaan yaitu berupa medali perunggu dan sertifikat penghargaan lainnya. Penulis juga mengetahui bahwa,

guru mata pelajaran PJOK sangat berkompetensi dalam mengajar siswa/siswi di SD GMIT Molimpui., cara mengajar guru PJOK sangat professional baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan. penulis juga mengetahui bahwa, Guru PJOK menggunakan metode yang mampu menarik perhatian siswa/siswi pada saat pelajaran berlangsung. penulis juga mengetahui bahwa, guru PJOK Ibu Erna biasanya mengajar di dalam kelas 1 jam memberikan teori menjelaskan teori dan kemudian 2 jam lainnya praktek di luar kelas. Alasan penulis mengangkat judul tentang Dampak Profesionalitas Guru PJOK terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik adalah karena penulis sejauh ini melihat dan mengetahui bahwa di SD GMIT Molimpui seorang guru lulusan Sarjana yang sangat professional dalam mengajar dan mendidik oleh karena itu saya ingin mencari tau apakah guru PJOK tersebut masih mempertahankan keprofesionalitasnya itu di semester-semester barau atau malah kompetensi dan profesionatitas dari guru PJOK ini menurun dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD GMIT Molimpui.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “DAMPAK PROFESIONAL GURU PJOK TERHADAP PERSTASI BELAJAR SISWA DI SD GMIT MOLIMPUI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Sudah diketahui professional dan kompetensi Guru Penjasorkes di SD GMIT Molimpui tetapi hanya mencari tau apakah professional dan kompetensi guru tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SD GMIT Molimpui.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka untuk menghindari permasalahan yang menjadi luas, perlu diberikan batasan-batasan permasalahan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Penelitian ini dibatasi pada dampak profesional guru PJOK terhadap perstasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam proposal ini adalah, Bagaimana dampak profesional guru PJOK terhadap prestasi belajar siswa di SD GMIT Molimpui?

### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah, Untuk mengetahui dampak profesional Guru PJOK terhadap prestasi Belajar Siswa di SD GMIT Molimpui.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat membawa kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan faktor-faktor profesional guru PJOK dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi civitas Akademik Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan SD GMIT Molimpui dalam pemahaman tentang profesional guru PJOK yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.